

Peran Audit Aset Tetap untuk Meningkatkan Pengendalian Internal dan Mengurangi Risiko Kerugian Perusahaan

Rusnawati¹, A. Asharil Kahar², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: rusnaw451@gmail.com¹, andiasharilkahar114@gmail.com²

Article Info :

Received:

10-11-2025

Revised:

14-12-2025

Accepted:

02-01-2026

Abstract

This study examines the role of fixed asset audits in enhancing internal control effectiveness and reducing the risk of corporate losses. Fixed assets represent a significant portion of company resources and are vulnerable to misstatement, misuse, and inefficiencies if not properly controlled. The research adopts a qualitative descriptive approach through literature review and analysis of previous empirical studies related to fixed asset audits, internal control systems, and risk management. The findings indicate that fixed asset audits play a crucial role in ensuring accurate asset recognition, valuation, depreciation, and disclosure in financial statements. Effective fixed asset audits strengthen internal control by improving asset safeguarding, compliance with accounting standards, and reliability of accounting information systems. Furthermore, the integration of fixed asset audits with internal audit functions supports better risk mitigation and informed managerial decision-making. The study concludes that consistent and well-implemented fixed asset audits contribute significantly to financial reporting quality and sustainable corporate performance by minimizing asset-related risks and potential losses.

Keywords: *Fixed Asset Audit, Internal Control, Risk Mitigation, Financial Reporting Quality, Corporate Performance.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran audit aset tetap dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mengurangi risiko kerugian korporasi. Aset tetap merupakan bagian yang signifikan dari sumber daya perusahaan dan rentan terhadap kesalahan penyajian, penyalahgunaan, dan ketidakakuratan jika tidak dikendalikan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tinjauan literatur dan analisis studi empiris sebelumnya yang berkaitan dengan audit aset tetap, sistem pengendalian internal, dan manajemen risiko. Temuan menunjukkan bahwa audit aset tetap memainkan peran krusial dalam memastikan pengakuan, penilaian, penyusutan, dan pengungkapan aset yang akurat dalam laporan keuangan. Audit aset tetap yang efektif memperkuat pengendalian internal dengan meningkatkan perlindungan aset, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan keandalan sistem informasi akuntansi. Selain itu, integrasi audit aset tetap dengan fungsi audit internal mendukung mitigasi risiko yang lebih baik dan pengambilan keputusan manajerial yang terinformasi. Studi ini menyimpulkan bahwa audit aset tetap yang konsisten dan diterapkan dengan baik berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kinerja korporasi yang berkelanjutan dengan meminimalkan risiko terkait aset dan potensi kerugian.

Kata kunci: Audit Aset Tetap, Pengendalian Internal, Mitigasi Risiko, Kualitas Pelaporan Keuangan, Kinerja Korporasi



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan karena memiliki nilai material yang signifikan serta berperan langsung dalam mendukung keberlangsungan operasional dan pencapaian tujuan strategis perusahaan. Pengelolaan aset tetap yang tidak memadai berpotensi menimbulkan risiko kerugian, baik akibat penyalahgunaan, kehilangan fisik, pencatatan yang tidak akurat, maupun ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Kieso et al., 2018). Kompleksitas siklus perolehan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset tetap menuntut adanya sistem pengendalian internal yang kuat dan terstruktur agar risiko tersebut dapat diminimalkan (Hall, 2015). Dalam kondisi tersebut, audit aset tetap menjadi

instrumen penting untuk memastikan bahwa pengelolaan aset dilakukan secara andal, efisien, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan (Arens et al., 2016).

Pengendalian internal yang efektif berfungsi sebagai mekanisme utama dalam menjaga keandalan laporan keuangan, melindungi aset perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Lemahnya pengendalian internal atas aset tetap sering kali disebabkan oleh kurangnya pemisahan fungsi, dokumentasi yang tidak memadai, serta lemahnya pengawasan atas penggunaan aset dalam kegiatan operasional (Boynton & Johnson, 2006; Messier, 2017). Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya penyimpangan aset, manipulasi pencatatan, dan pemborosan sumber daya perusahaan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan (Rivai & Basri, 2019). Oleh karena itu, audit aset tetap memiliki peran strategis dalam menilai efektivitas pengendalian internal dan memberikan rekomendasi perbaikan yang berorientasi pada pencegahan risiko kerugian (Sawyers, 2017).

Audit aset tetap tidak hanya berfokus pada pemeriksaan keberadaan fisik aset, tetapi juga mencakup penilaian atas sistem pencatatan, pengendalian, serta perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan. Ketepatan pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan aset tetap menjadi aspek krusial dalam menjaga kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Kieso et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan audit atas aset tetap mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan serta mengurangi potensi salah saji material yang disebabkan oleh kelemahan pengendalian internal (Andriana et al., 2025; Susilawati et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa audit aset tetap memiliki kontribusi nyata dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset perusahaan.

Peran audit internal dalam pengelolaan aset tetap semakin relevan seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang terintegrasi. Audit internal berfungsi sebagai pihak independen di dalam organisasi yang melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko, termasuk risiko yang melekat pada aset tetap (Sawyers, 2017; Ritonga, 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas audit internal, karakteristik auditor internal, serta independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan (Kristanti et al., 2023; Saputra et al., 2025). Dengan demikian, audit aset tetap yang dilakukan secara sistematis oleh fungsi audit internal dapat menjadi alat pengendalian preventif dalam mengurangi risiko kerugian perusahaan.

Dalam praktiknya, berbagai perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pengendalian internal aset tetap secara optimal, terutama pada aspek pengawasan penggunaan aset dan pemantauan kondisi fisik aset. Penelitian pada sektor industri dan jasa menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian internal aset tetap sering terjadi akibat kurangnya prosedur audit yang memadai dan rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajerial (Paput & Gerungai, 2024; Nabilah & Puspita, 2024). Audit aset tetap berperan penting dalam mengidentifikasi titik lemah tersebut melalui pengujian kepatuhan, pengujian substantif, serta evaluasi efektivitas prosedur pengendalian yang diterapkan perusahaan (Messier, 2017; Arens et al., 2016). Temuan audit selanjutnya menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian internal secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pengelolaan dan pengendalian aset tetap, terutama melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data aset, serta kemudahan dalam proses audit aset tetap (Bagranoff et al., 2017; Hall, 2015). Penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal atas aset tetap (Arlinda & Julianto, 2025). Dalam hal ini, audit aset tetap berfungsi untuk menilai keandalan sistem informasi akuntansi serta memastikan bahwa sistem tersebut mendukung tujuan pengendalian internal perusahaan.

Audit aset tetap juga memiliki keterkaitan erat dengan audit operasional dan manajemen kinerja perusahaan. Pengelolaan aset tetap yang efektif berdampak pada peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Wicaksana & Haryati, 2024; Rivai & Basri, 2019). Melalui audit aset tetap, perusahaan dapat mengevaluasi apakah aset telah digunakan sesuai dengan tujuan operasional dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Oleh karena itu, audit aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wicaksana & Haryati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran audit aset tetap dalam meningkatkan pengendalian internal dan mengurangi risiko kerugian perusahaan menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur audit dan pengendalian internal, serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam memperkuat sistem pengelolaan aset tetap. Dengan mengacu pada berbagai temuan penelitian sebelumnya, audit aset tetap dipandang sebagai instrumen strategis dalam menjaga keandalan informasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan (Rahayu, 2020; Taufikurahman et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana audit aset tetap dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan meminimalkan risiko kerugian perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengkaji peran audit aset tetap dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mengurangi risiko kerugian perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah, standar akuntansi, buku teks audit, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan audit aset tetap, pengendalian internal, dan manajemen risiko. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah secara sistematis konsep, model, dan temuan empiris terkait penerapan audit aset tetap dalam berbagai jenis organisasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengaitkan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusi audit aset tetap terhadap penguatan pengendalian internal dan pencegahan risiko kerugian perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit Aset Tetap sebagai Fondasi Penguatan Pengendalian Internal Perusahaan

Audit aset tetap menempati posisi strategis dalam sistem pengendalian internal karena aset tersebut memiliki nilai material yang signifikan dan berumur panjang dalam operasi perusahaan. Keberadaan audit yang terstruktur memastikan bahwa pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan kebijakan internal organisasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Kieso et al., 2018). Ketepatan pencatatan aset tetap berkontribusi langsung pada keandalan laporan keuangan dan menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial yang akurat (Arens et al., 2016). Ketika audit aset tetap dijalankan secara konsisten, perusahaan memiliki mekanisme awal untuk mengidentifikasi kelemahan pengendalian sebelum berkembang menjadi risiko kerugian yang lebih besar (Messier, 2017).

Pengendalian internal atas aset tetap mencakup prosedur otorisasi, pencatatan, pengamanan fisik, serta pemantauan berkelanjutan atas penggunaan aset. Audit aset tetap berperan menguji efektivitas setiap komponen tersebut melalui pendekatan sistematis dan berbasis bukti audit (Boynton & Johnson, 2006; Sawyers, 2017). Proses audit tidak hanya menilai kepatuhan terhadap kebijakan, tetapi juga mengevaluasi kecukupan desain pengendalian yang diterapkan manajemen (Hall, 2015). Kualitas pengendalian internal yang baik terbukti berkorelasi dengan penurunan potensi kesalahan pencatatan dan penyimpangan penggunaan aset tetap (Rahayu, 2020).

Dalam praktiknya, kelemahan pengendalian aset tetap sering muncul akibat pemisahan tugas yang tidak memadai dan dokumentasi yang kurang lengkap. Audit aset tetap berfungsi mengidentifikasi area rawan tersebut melalui pengujian pengendalian dan prosedur substantif yang terfokus pada siklus aset tetap (Arens et al., 2016; Bagranoff et al., 2017). Evaluasi atas sistem informasi akuntansi yang digunakan juga menjadi bagian penting dari audit untuk memastikan integritas data aset tetap (Hall, 2015). Temuan audit kemudian digunakan sebagai dasar rekomendasi perbaikan pengendalian internal yang lebih efektif dan terintegrasi (Kristanti et al., 2023).

Penerapan audit aset tetap yang memadai membantu perusahaan mencegah terjadinya penyimpangan seperti penggelapan, penggunaan aset tanpa otorisasi, maupun pencatatan fiktif. Penelitian menunjukkan bahwa audit internal yang aktif berkontribusi pada peningkatan disiplin pengelolaan aset dan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan (Saputra et al., 2025; Nabilah & Puspita, 2024). Pengawasan yang berkelanjutan melalui audit juga memperkuat akuntabilitas setiap unit kerja dalam menjaga aset perusahaan (Rivai & Basri, 2019). Kondisi ini memperkecil peluang terjadinya kerugian akibat lemahnya pengendalian internal atas aset tetap (Ritonga, 2023).

Efektivitas audit aset tetap sangat dipengaruhi oleh kualitas auditor internal dan dukungan manajemen puncak dalam menindaklanjuti hasil audit. Auditor dengan kompetensi memadai mampu menilai kesesuaian kebijakan aset tetap dengan standar akuntansi serta praktik terbaik pengendalian internal (Sawyers, 2017; Messier, 2017). Dukungan manajemen memastikan rekomendasi audit diimplementasikan secara konsisten dalam kegiatan operasional (Wicaksana & Haryati, 2024). Sinergi antara auditor dan manajemen menjadi faktor kunci dalam memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan (Anthony et al., 2023).

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan audit aset tetap secara rutin memiliki tingkat pengendalian internal yang lebih efektif dibandingkan perusahaan yang minim pengawasan. Audit aset tetap membantu memastikan keberadaan fisik aset, kondisi aset, serta kesesuaian antara catatan akuntansi dan realitas di lapangan (Andriana et al., 2025; Paput & Gerungai, 2024). Proses verifikasi ini mengurangi risiko salah saji dan meningkatkan keandalan informasi keuangan (Susilawati et al., 2024). Dampaknya terlihat pada meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Arens et al., 2016).

Peran audit aset tetap juga semakin relevan dalam lingkungan bisnis yang didukung oleh sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Audit mengevaluasi apakah sistem tersebut mampu mendukung pengendalian internal yang efektif melalui pencatatan otomatis dan jejak audit yang memadai (Bagranoff et al., 2017; Arlinda & Julianto, 2025). Integrasi audit dengan sistem informasi memperkuat monitoring atas perolehan, penyusutan, dan penghapusan aset tetap (Hall, 2015). Kondisi ini membantu perusahaan mengurangi risiko kesalahan manusia dan manipulasi data aset (Taufikurahman et al., 2025).

Untuk memperkuat argumentasi empiris mengenai peran audit aset tetap dalam pengendalian internal, ringkasan temuan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut. Data ini menunjukkan konsistensi hasil penelitian yang menegaskan kontribusi audit aset tetap terhadap efektivitas pengendalian internal dan pencegahan kerugian perusahaan (Rahayu, 2020; Kristanti et al., 2023; Saputra et al., 2025):

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Audit Aset Tetap dan Pengendalian Internal

Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Rahayu	2020	Audit internal dan pengendalian internal	Audit meningkatkan efektivitas pengendalian
Paput & Gerungai	2024	Pengendalian aset tetap	Pengawasan aset mencegah penyimpangan
Andriana et al.	2025	Audit aset tetap	Meningkatkan keandalan laporan keuangan
Saputra et al.	2025	Audit internal	Memperkuat kualitas pengendalian internal

Sumber: Diolah dari Rahayu (2020); Paput dan Gerungai (2024); Andriana et al. (2025); Saputra et al. (2025)

Berdasarkan data tersebut, audit aset tetap terbukti berperan sebagai instrumen pengendalian yang mampu menutup celah risiko dalam pengelolaan aset perusahaan. Audit memberikan kepastian bahwa setiap aset tercatat, terlindungi, dan dimanfaatkan sesuai tujuan operasional perusahaan (Kieso et al., 2018). Evaluasi berkala atas aset tetap juga membantu manajemen dalam menilai efisiensi penggunaan aset dan kebutuhan investasi di masa depan (Rivai & Basri, 2019). Fungsi ini memperkuat posisi audit aset tetap sebagai bagian integral dari sistem pengendalian internal yang efektif (Boynton & Johnson, 2006).

Secara keseluruhan, audit aset tetap berperan sebagai fondasi pengendalian internal yang mencegah terjadinya kesalahan dan kerugian perusahaan. Keberadaan audit yang berkualitas mendorong terciptanya tata kelola aset yang transparan dan akuntabel (Sawyers, 2017; Permana et al., 2025). Integrasi audit dengan manajemen risiko semakin memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan memitigasi potensi kerugian sejak dulu (Ritonga, 2023; Irianto et al., 2024).

Dengan demikian, audit aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai alat pemeriksaan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian strategis dalam menjaga keberlangsungan perusahaan.

Peran Audit Aset Tetap dalam Memitigasi Risiko Kerugian dan Penyimpangan Perusahaan

Risiko kerugian perusahaan sering kali bersumber dari lemahnya pengelolaan dan pengawasan terhadap aset tetap yang bernilai tinggi dan digunakan dalam jangka panjang. Audit aset tetap berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mampu mengidentifikasi potensi risiko sejak tahap perolehan hingga penghentian aset (Arens et al., 2016). Pengujian audit atas keberadaan fisik, kondisi aset, serta kepatuhan prosedural membantu menekan kemungkinan terjadinya kehilangan atau penyalahgunaan aset (Boynton & Johnson, 2006). Keberadaan audit yang sistematis menjadikan risiko kerugian lebih terukur dan dapat dikendalikan secara berkelanjutan (Messier, 2017).

Risiko penyimpangan aset tetap dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pencatatan ganda, aset fiktif, hingga penggunaan aset untuk kepentingan pribadi. Audit aset tetap menilai kecukupan kebijakan pengamanan fisik dan administratif yang diterapkan perusahaan (Sawyers, 2017). Evaluasi ini mencakup pemeriksaan dokumen kepemilikan, penelusuran nomor identifikasi aset, serta pengujian kesesuaian antara catatan akuntansi dan kondisi aktual aset (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pengujian tersebut memberikan keyakinan bahwa aset perusahaan terlindungi dari potensi kerugian yang bersifat material (Kieso et al., 2018).

Audit aset tetap juga memiliki peran penting dalam menilai risiko yang timbul akibat kesalahan penilaian dan penyusutan aset. Kesalahan estimasi umur manfaat dan metode penyusutan berpotensi menimbulkan salah saji laporan keuangan dan berdampak pada pengambilan keputusan manajemen (Kieso et al., 2018). Melalui prosedur audit, auditor mengevaluasi kewajaran asumsi manajemen dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku (Messier, 2017). Pengendalian yang kuat atas proses ini membantu perusahaan meminimalkan risiko kerugian akibat informasi keuangan yang tidak andal (Arens et al., 2016).

Dalam perspektif manajemen risiko, audit aset tetap berkontribusi pada proses identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko operasional perusahaan. Audit internal berperan sebagai lini pertahanan yang memastikan bahwa risiko terkait aset tetap telah dipetakan dan dikelola secara memadai (Ritonga, 2023). Evaluasi atas efektivitas pengendalian internal memungkinkan perusahaan mengurangi eksposur risiko sebelum berdampak pada kinerja keuangan (Rivai & Basri, 2019). Keterkaitan audit dan manajemen risiko memperkuat ketahanan perusahaan terhadap potensi kerugian jangka panjang (Permana et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan fungsi audit internal yang kuat cenderung memiliki tingkat penyimpangan aset yang lebih rendah. Audit aset tetap meningkatkan probabilitas pendekripsi penyimpangan sehingga menimbulkan efek pencegahan bagi pihak internal perusahaan (Anthony et al., 2023). Efek deterrent ini mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan integritas dalam pengelolaan aset (Nabilah & Puspita, 2024). Kondisi tersebut berkontribusi langsung terhadap penurunan risiko kerugian yang disebabkan oleh tindakan fraud atau kelalaian (Saputra et al., 2025).

Penerapan audit aset tetap juga membantu perusahaan menilai efisiensi penggunaan aset dalam mendukung aktivitas operasional. Aset yang tidak produktif atau tidak lagi relevan dapat teridentifikasi melalui prosedur audit dan evaluasi kinerja aset (Rivai & Basri, 2019). Informasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis terkait penggantian, peremajaan, atau penghapusan aset (Arens et al., 2016). Dengan pengelolaan aset yang lebih efisien, perusahaan mampu mengurangi risiko pemborosan sumber daya dan kerugian finansial (Wicaksana & Haryati, 2024).

Perkembangan teknologi informasi menambah kompleksitas risiko aset tetap, khususnya terkait integritas data dan sistem pencatatan. Audit aset tetap mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian dan pelaporan aset (Bagranoff et al., 2017). Pengujian terhadap kontrol aplikasi dan kontrol umum TI membantu mengurangi risiko manipulasi data aset (Hall, 2015). Integrasi audit dengan sistem digital meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memantau risiko aset secara real time (Arlinda & Julianto, 2025).

Untuk memperlihatkan keterkaitan antara audit aset tetap dan mitigasi risiko kerugian perusahaan, ringkasan hasil penelitian empiris disajikan dalam tabel berikut. Data ini menunjukkan bahwa audit aset tetap berperan signifikan dalam menurunkan tingkat penyimpangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian risiko (Paput & Gerungai, 2024; Nabilah & Puspita, 2024; Ritonga, 2023).

Tabel 2. Audit Aset Tetap dan Mitigasi Risiko Kerugian Perusahaan Chromebook

Peneliti	Tahun	Objek Penelitian	Dampak Audit
Paput & Gerungai	2024	Aset tetap perusahaan jasa	Menurunkan penyimpangan aset
Nabilah & Puspita	2024	Aset kendaraan perusahaan	Meningkatkan deteksi penyalahgunaan
Ritonga	2023	Audit internal dan risiko	Memperkuat manajemen risiko
Anthony et al.	2023	Audit internal dan fraud	Menekan potensi kecurangan

Sumber: Diolah dari Paput dan Gerungai (2024); Nabilah dan Puspita (2024); Ritonga (2023); Anthony et al. (2023)

Temuan empiris tersebut menegaskan bahwa audit aset tetap berperan sebagai instrumen pengawasan yang efektif dalam mengurangi risiko kerugian perusahaan. Audit memungkinkan perusahaan mendeteksi potensi masalah sebelum menimbulkan dampak finansial yang signifikan (Messier, 2017). Informasi hasil audit juga membantu manajemen dalam menyusun kebijakan pengendalian yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Rivai & Basri, 2019). Fungsi ini memperkuat posisi audit aset tetap sebagai bagian penting dari kerangka pengendalian internal perusahaan (Sawyers, 2017).

Secara keseluruhan, audit aset tetap memberikan kontribusi nyata dalam memitigasi risiko kerugian melalui pengawasan, evaluasi, dan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan. Keberadaan audit meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset perusahaan (Arens et al., 2016). Hubungan erat antara audit aset tetap, pengendalian internal, dan manajemen risiko memperkuat stabilitas keuangan perusahaan (Permana et al., 2025; Irianto et al., 2024). Peran ini menegaskan bahwa audit aset tetap merupakan elemen strategis dalam upaya perlindungan nilai perusahaan.

Kontribusi Audit Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Keberlanjutan Kinerja Perusahaan

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh keandalan informasi yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap. Audit aset tetap memastikan bahwa pencatatan aset telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar pelaporan keuangan yang ditetapkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Ketepatan pencatatan aset berdampak langsung pada kewajaran posisi keuangan perusahaan serta akurasi perhitungan laba rugi (Kieso et al., 2018). Peran audit dalam tahap ini menjadi penjamin bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif (Arens et al., 2016).

Audit aset tetap berkontribusi dalam mengurangi risiko salah saji material yang berasal dari kesalahan klasifikasi dan penilaian aset. Pengujian audit terhadap biaya perolehan, kapitalisasi, dan penghentian aset memberikan keyakinan atas kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan akuntansi yang ditetapkan (Messier, 2017). Kesalahan dalam perlakuan akuntansi aset tetap dapat mengaburkan kinerja keuangan dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan (Boynton & Johnson, 2006). Melalui audit yang memadai, perusahaan dapat menjaga integritas informasi keuangan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan (Sawyers, 2017).

Penyusutan aset tetap merupakan komponen signifikan yang memengaruhi laba dan nilai aset dalam laporan keuangan. Audit aset tetap menilai kewajaran metode dan estimasi penyusutan yang digunakan manajemen dengan mempertimbangkan umur manfaat dan nilai residu aset (Kieso et al., 2018). Ketidaktepatan estimasi dapat menyebabkan distorsi kinerja keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan strategis (Arens et al., 2016). Prosedur audit memastikan bahwa kebijakan penyusutan diterapkan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Messier, 2017).

Audit aset tetap juga mendukung transparansi pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi, mutasi aset, serta komitmen terkait aset tetap menjadi perhatian utama dalam pemeriksaan audit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Informasi yang transparan meningkatkan tingkat kepercayaan investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya (Rivai & Basri, 2019).

Kejelasan pengungkapan tersebut memperkuat peran laporan keuangan sebagai alat komunikasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Bagranoff et al., 2017).

Dari sisi pengendalian internal, audit aset tetap berfungsi sebagai sarana evaluasi berkelanjutan atas efektivitas sistem akuntansi dan pelaporan. Audit menilai apakah sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan data aset yang akurat, lengkap, dan tepat waktu (Hall, 2015). Kelemahan dalam sistem pelaporan aset dapat menurunkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan (Susilawati et al., 2024). Evaluasi audit memberikan dasar perbaikan sistem yang berdampak pada peningkatan kualitas informasi keuangan perusahaan (Arlinda & Julianto, 2025).

Keandalan laporan keuangan yang didukung audit aset tetap berimplikasi pada keberlanjutan kinerja perusahaan. Informasi aset yang akurat membantu manajemen dalam perencanaan investasi, pemeliharaan, dan penggantian aset secara tepat (Rivai & Basri, 2019). Keputusan strategis yang berbasis data keuangan andal berkontribusi pada efisiensi operasional dan stabilitas jangka panjang (Wicaksana & Haryati, 2024). Audit aset tetap menjadi penghubung antara akuntabilitas keuangan dan keberlanjutan kinerja perusahaan (Ritonga, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan audit internal yang efektif cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Audit aset tetap berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan internal terhadap risiko salah saji dan manipulasi laporan keuangan (Andriana et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa kualitas audit internal memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan (Kristanti et al., 2023; Saputra et al., 2025). Hubungan ini memperlihatkan peran strategis audit aset tetap dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan perusahaan.

Untuk memperkuat pembahasan mengenai kontribusi audit aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja perusahaan, ringkasan hasil penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut. Data ini menggambarkan keterkaitan antara audit aset tetap, kualitas pelaporan, dan keberlanjutan kinerja perusahaan (Andriana et al., 2025; Susilawati et al., 2024; Wicaksana & Haryati, 2024):

Tabel 3. Kontribusi Audit Aset Tetap terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Kinerja Perusahaan

Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Andriana et al.	2025	Audit aset tetap	Meningkatkan keandalan laporan keuangan
Susilawati et al.	2024	Pemeriksaan akuntansi	Memperkuat pengendalian pelaporan
Wicaksana & Haryati	2024	Audit dan kinerja	Mendorong peningkatan kinerja perusahaan
Kristanti et al.	2023	Audit internal	Meningkatkan efektivitas pengendalian

Sumber: Diolah dari Andriana et al. (2025); Susilawati et al. (2024); Wicaksana dan Haryati (2024); Kristanti et al. (2023)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa audit aset tetap berperan signifikan dalam menjaga kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan. Audit memberikan keyakinan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah bebas dari salah saji material (Messier, 2017). Kualitas laporan keuangan yang baik meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal (Arens et al., 2016). Dampak ini berkontribusi pada keberlangsungan usaha dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Permana et al., 2025).

Audit aset tetap menjadi elemen penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan. Audit tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan sistem dan proses pelaporan (Sawyers, 2017). Keterpaduan audit aset tetap dengan pengendalian internal dan manajemen risiko memperkuat fondasi tata kelola perusahaan yang baik (Irianto et al., 2024; Taufikurahman et al., 2025). Peran ini menegaskan bahwa audit aset tetap memiliki kontribusi strategis dalam menjaga keandalan informasi keuangan dan keberlanjutan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Audit aset tetap memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan menurunkan risiko kerugian perusahaan melalui pengawasan yang sistematis terhadap pengakuan, pengukuran, pencatatan, serta pengamanan aset. Pelaksanaan audit aset tetap yang memadai mampu mencegah terjadinya penyimpangan, kesalahan pencatatan, dan penyalahgunaan aset dengan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kebijakan internal perusahaan. Selain memperkuat sistem pengendalian internal, audit aset tetap juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang andal, transparan, dan relevan bagi pengambilan keputusan manajerial. Dengan dukungan sistem informasi akuntansi dan fungsi audit internal yang efektif, audit aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja serta stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, F., Tamara, W., & Masyhuri, M. (2025). Penerapan Audit atas Aset Tetap dalam Menunjang Keandalan Laporan Keuangan. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 295-303. <https://doi.org/10.65310/4ej6m278>
- Anthony, C. A. F., Gaol, W. N. A. L., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31-45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2016. *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Arlinda, L., & Julianto, I. P. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT PLN (PERSEERO) ULP Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 423-436. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i02.96011>
- Bagranoff, Nancy A., Mark G. Simkin, and Carolyn S. Norman. 2017. *Core Concepts of Accounting Information Systems*. Wiley.
- Boynton, William C., and Raymond N. Johnson. 2006. *Modern Auditing*. Wiley.
- Hall, James A. 2015. *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Eko, N. A. T., & Fadhillah, J. (2026). Analisis Peran Audit Siklus Penjualan Dan Pengihan Dalam Mengidentifikasi Risiko Kecurangan (Frud): Studi Kasus Pada Pt Indofarma Tbk. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 256-271. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8324>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *PSAK 16: Aset Tetap*. IAI.
- Irianto, G., Amiryah, M., Nabiilah, A. S., Purwanto, D. P., Putri, R. A., Faizah, U., ... & Jaya, A. P. A. (2024). Peningkatan Peran Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Dalam Penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 1-13. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.14635>
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2018. *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Kristanti, O., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal: peran audit internal, karakteristik auditor internal, dan kualitas audit internal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2899-2911. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1304>
- Messier, William F. 2017. *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill.
- Nabilah, P., & Puspita, M. E. (2024). Peran Internal Audit dan Sistem Pengendalian Internal dalam Mendeteksi Penyalahgunaan Aset Kendaraan di Perusahaan Transportasi PT X. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 1020-1028. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.3750>
- Paput, C. M. I., & Gerungai, N. Y. (2024). Analisis pengendalian internal aktiva tetap sebagai tindak pencegahan penyimpangan pada PT Manado Teknik Mandiri. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 2(1), 38-51. <https://doi.org/10.58784/ramp.104>
- Permana, A. A., Nizar, R., Kardina, J. A., Afiyanti, R., Repiyanti, A., & Sipayung, B. (2025). Efektivitas Peran Auditor Internal dalam Memitigasi Risiko Kecurangan: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.61476/g4n0zg75>
- Rahayu, Sri. 2020. ‘Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal.’ *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.

- Ritonga, A. Y. (2023). Peran audit internal dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2348-2357. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1454>
- Rivai, Veithzal, and A. Basri. 2019. *Performance Management*. Rajagrafindo Persada.
- Sawyers, Lawrence B. 2017. *Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- Saputra, P. P., Yulianto, E., & Lase, H. (2025). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Pengendalian Internal Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia. *JIAKPRO: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Profetik*, 3(1), 13-21. <https://doi.org/10.55182/jiakpro.v3i1.607>
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 60-74. <https://doi.org/10.55606/jeckombis.v3i3.3745>
- Taufikurahman, T., Zalzabilah, N., & Masyhuri, M. (2025). Optimalisasi audit internal terhadap siklus pendapatan dan pengeluaran sebagai pencegahan kecurangan di era digital. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 337-346. <https://doi.org/10.65310/nxrq2c51>
- Wicaksana, F. E. C., & Haryati, T. (2024). Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 658-668. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2153>